

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat. Sering masyarakat memanfaatkan internet untuk mempermudah kegiatan sehari-hari. Platform yang umumnya digunakan yaitu *website* dan aplikasi *mobile*. Namun jika dibandingkan, platform *website* lebih menguntungkan pengguna karena tidak memakan kapasitas memori perangkat, cukup dengan membuka melalui *browser*. Pengguna tidak perlu menginstal aplikasi untuk menikmati fitur dari sistem yang berbasis *website*, dan bisa diakses baik melalui komputer maupun telepon pintar.

Kegiatan berselancar di dunia maya dan penggunaan media sosial yang terus meningkat menjadi peluang untuk mengumpulkan data. Dengan dasar di atas, Yayasan Peta Bencana merintis sebuah sistem pelaporan bencana berbasis *website* yang menggunakan media sosial sebagai sumber datanya. PetaBencana.id (www.petabencana.id) adalah platform berbasis *website* yang memvisualisasikan kejadian bencana secara *real-time* dan divalidasi oleh instansi pemerintah. [1]

Secara geografis, Indonesia terletak di titik pertemuan 4 lempeng tektonik Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik. Ditambah adanya sabuk vulkanik di sisi selatan dan timur Indonesia yang dipenuhi pegunungan vulkanik tua dan rawa-rawa di dataran rendah. Kondisi ini menyebabkan Indonesia rawan mengalami bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, dan gunung meletus [2].

Berawal dari PetaJakarta.id yang memantau kejadian bencana di daerah Ibu Kota Jakarta, PetaBencana.id mulai dikembangkan untuk memantau kejadian

bencana di seluruh Indonesia. Konsep dari kedua sistem pelaporan tersebut sama, yaitu masyarakat dapat melaporkan kejadian kebencanaan di wilayahnya dengan menggunakan kata kunci tertentu pada media sosial, kemudian sistem akan mengenali kata kunci tersebut dan mengarahkan pelapor untuk membuat laporan di *website* PetaBencana.id.

Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan ketika terjadi bencana adalah penyampaian laporan situasi terkini yang memakan waktu jika menunggu petugas *assessment* tiba di lokasi bencana. Bahkan tidak jarang, cuitan warga di media sosial justru lebih cepat tersampaikan daripada data *assessment* dari petugas atau instansi resmi. Maka dari itu, sistem pelaporan bencana milik Yayasan Peta Bencana ini memudahkan masyarakat untuk memantau situasi bencana, baik di daerahnya maupun di luar daerah. Lembaga dan instansi kebencanaan pun dapat merespon secara lebih cepat dan tepat sesuai dengan kondisi aktual.

Laporan situasi yang ditampilkan melalui peta berbentuk situs terlaksana secara langsung, gratis, dan dapat diakses oleh siapapun sehingga setiap individu dapat memahami situasi darurat dan menyikapinya untuk upaya keselamatan [3].

Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak PetaBencana, PetaBencana.id telah dijadikan acuan informasi berita kejadian bencana bagi media nasional dan internasional. Selain itu, lembaga penelitian seperti LAPAN dan NASA menggunakan data dari PetaBencana.id untuk analisis kebencanaan. Platform ini telah digunakan setidaknya oleh warga di 33 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Selama masa tenang di bulan Juli – Agustus 2021, rata-rata pengunjung *website* PetaBencana.id sekitar 50-100. Namun pada masa bencana, kunjungan *website* dapat mencapai lebih dari 1000 kunjungan.

Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Bantul sendiri tidak lepas dari ancaman bencana. Kejadian bencana yang sering melanda Kabupaten Bantul seperti angin kencang dan banjir membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat untuk mengantisipasi dampak dan kerusakan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam melaporkan kejadian kebencanaan melalui Petabencana.id dapat melancarkan pihak terkait untuk mengambil tindakan.

Melihat potensi dari *website* PetaBencana.id, penulis berminat untuk mengukur kualitas *website* tersebut dengan melibatkan masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul sebagai responden. Penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat ketika menggunakan *website* tersebut, terutama saat pertama kali mengakses.

Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode Webqual 4.0. Penulis berharap penelitian ini dapat memunculkan nilai kualitas *website* dan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas *website*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Indikator apa saja dari *website* Petabencana.id yang dianggap perlu dipertahankan menurut masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul?
2. Indikator apa saja yang menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas *website* Petabencana.id?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik *sampling* menggunakan *non-probability sampling*.
2. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin, dengan responden masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari perhitungan didapatkan angka 29 sampel, yang kemudian penulis bulatkan menjadi 30 sampel.
3. Sasaran responden merupakan masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul dan diutamakan memiliki pengalaman di bidang kemanusiaan atau kebencanaan.
4. Objek dari penelitian ini adalah website PetaBencana.id.
5. Indikator Webqual yang digunakan disesuaikan dengan tipe website.
6. Software yang digunakan untuk mengolah data sampel adalah SPSS 16.0.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur aspek mana saja yang menjadi keunggulan *website* PetaBencana.id dan indikator apa yang perlu ditingkatkan. Setelah didapat hasil penelitian, rekomendasi akan diajukan untuk meningkatkan kualitas *website* tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa diketahuinya sejauh mana kualitas *website* PetaBencana.id dan mampu

meningkatkan kualitas *website* melalui rekomendasi yang diajukan sebagai hasil dari penelitian.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

a. Kuisisioner

Penulis membuat kuisisioner menggunakan Google Formulir yang kemudian dibagikan kepada responden. Melalui data yang terkumpul nantinya akan disaring sesuai kriteria dan diolah menggunakan SPSS 16.0 menggunakan formula yang ditentukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

b. Studi Literatur

Penulis mempelajari referensi mengenai Webqual 4.0 melalui jurnal penelitian, skripsi, dan sumber lain seperti internet.

c. Wawancara

Penulis mengumpulkan data terkait *website* Petabencana.id melalui wawancara dengan salah satu narasumber dari Yayasan Petabencana.

Adapun kriteria responden yang ditentukan yaitu merupakan masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul yang belum familiar dengan Petabencana.id. Jumlah responden ditentukan melalui rumus Slovin.

1.6.2 Metode Analisis

Pada tahap ini penulis menganalisa data yang terkumpul dari responden kuisisioner, dan dilakukan pengujian validitas tiga instrumen yang terdapat di metode Webqual 4.0 ditambah satu variabel independen berupa Kepuasan Pengguna secara Keseluruhan (*Overall*). Ketiga instrument dalam metode Webqual 4.0 yang dimaksud yaitu Kegunaan (*Usability*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), dan Kualitas Interaksi Pelayanan (*Service Interaction Quality*).

Selanjutnya data juga diproses menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk membandingkan nilai harapan/kepentingan dan kinerja/kepuasan pengguna dari tiap indikator Webqual.

1.6.3 Metode Perancangan

Melakukan penyusunan poin-poin kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden sesuai variabel metode Webqual 4.0.

1.6.4 Metode Implementasi

Melakukan implementasi dari perancangan yang telah dilakukan, yaitu membagikan kuisisioner kepada responden untuk pengumpulan data.

1.6.5 Metode Pengujian

Dari data yang terkumpul akan diproses menggunakan *software* SPSS untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

1.6.6 Formulasi Pelaporan

Pelaporan hasil penelitian disusun berdasarkan Panduan Teknis Pembuatan Proposal dan Laporan Skripsi Versi 6.2 Universitas Amikom Yogyakarta.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika penulisan sesuai Panduan Teknis Pembuatan Proposal dan Laporan Skripsi Versi 6.2 Universitas Amikom Yogyakarta [4] dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan tentang analisis metodologi penelitian yang akan dilakukan serta alur perancangan sistem yang akan dibuat.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang proses penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

